



ABDIMAS BERKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya

DOI : <https://doi.org/10.62668/berkarya.v1i02.75>

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) DALAM MEWUJUDKAN DESA WISATA DI DESA SOMBU KEC. WANGI- WANGI KAB. WAKATOBI

**Haris Setiawan^{*1}, Rahman
Shaadikin², Ma'ruf³, Ninianti⁴,
Rosita⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Kewirausahaan,
Institut Teknologi dan Bisnis
Muhammadiyah Wakatobi.

Article History

Received : 29/03/2022
Revised : 30/03/22
Accepted : 03/04/2022
Online Available : 29/04/2022

*Corresponding author

Nama : Haris Setiawan
Email : harissetiawan
@itbmwakatobi.ac.id

Licensed Under

a Creative Commons
Attribution 4.0
International License



Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling cepat berkembang dan berkontribusi dalam memerangi ketidaksetaraan dan ketimpangan ekonomi. Sebagai desa Wisata, Desa Sombu sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata andalan di Kabupaten Wakatobi. Perkembangan kegiatan pariwisata di Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi masih belum optimal. Oleh karena itu tim berupaya untuk membantu memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengembangan menuju desa wisata yang mandiri. Pendekatan community based tourism (CBT) digunakan untuk pengabdian dalam mengembangkan Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Kegiatan pemberdayaan telah mengidentifikasi, merencanakan dan mengembangkan potensi Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi sebagai desa wisata berbasis kearifan Lokal. Kegiatan pengabdian ini telah berhasil melakukan perubahan pada Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi melalui pendampingan yang berkerjasama dengan Kemenparekraf. Kegiatan pemetaan, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan telah mengubah desa ini menjadi desa wisata, meskipun belum mandiri. Pemberitaan yang luas ini dapat dijadikan modal dasar dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan wisata yang berbasis Karifan lokal. Selain itu, kegiatan pendampingan ini memberikan peluang terbukanya komunikasi dan jalinan kerja sama yang erat antar stakeholder desa wisata. Pengabdian ini akan menarik dikembangkan baik melalui penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat agar berenergi dengan kebijakan pemerintah setempat dalam pengembangan wisata berbasis budaya.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, CBT, Desa Wisata

Abstract

Tourism is one of the fastest growing economic sectors and contributes to the fight against inequality and economic inequality. As a tourism village, Sombu Village has the potential to be developed as a mainstay tourist village in Wakatobi Regency. The development of tourism activities in Sombu Village, Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency is still not optimal. Therefore the team seeks to help provide solutions to the problems that exist in the development towards an independent tourist village. The community based tourism (CBT) approach is used for community service in developing Sombu Village, Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency. Empowerment activities have identified, planned and developed the potential of Sombu Village, Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency as a tourism village based on local wisdom. This service activity has succeeded in making changes to Sombu Village, Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency through assistance in collaboration with the Ministry of Tourism and Creative Economy. Mapping, socialization, training, and mentoring activities have turned this village into a tourist village, although it is not yet independent. This broad coverage can be used as the basic capital in developing tourism activities based on local wisdom. In addition, this mentoring activity provides opportunities for communication and close collaboration between tourism village stakeholders. This service will be interesting to develop both through research and community service in order to synergize with local government policies in the development of culture-based tourism.

Keywords: Community Empowerment, CBT, Tourism Village

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling cepat berkembang dan berkontribusi dalam memerangi ketidaksetaraan dan ketimpangan ekonomi (Giampiccoli, 2020). Pariwisata saat ini telah menjadi trend dan sektor utama pembangunan nasional. Pembangunan dalam sektor pariwisata ini sejalan dengan perkembangan struktur perekonomian Indonesia yang mengarah kepada sektor jasa (Bagindo et al., 2016). Pariwisata juga dapat mendorong pertumbuhan industri skala kecil dan menengah yang dijalankan oleh pengusaha lokal, sehingga mampu menggerakkan perekonomian di level lokal dan mengurangi pengangguran. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sangat penting dalam memajukan ekonomi Indonesia, di mana UMKM berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran (Bahri & Prasetyo, 2020).

Pariwisata harus lebih banyak menumbuhkan ekonomi yang berunsur lokalitas. Dalam hal ini, pariwisata dapat dianggap sebagai proses transaksi yang melibatkan kekuatan dari luar, yaitu tuntutan pasar dunia dan perusahaan multinasional, serta kekuatan dari dalam, yaitu penduduk setempat, kelompok elit lokal, serta wirausahawan lokal. Bahkan upaya pengembangan bidang pariwisata dengan komunikasi yang melibatkan masyarakat dan kearifan lokal ini akan mendukung pelestarian budaya dan pembangunan lingkungan berkelanjutan (Bakti et al., 2018). Selain itu, nilai-nilai budaya juga akan memperkuat objek wisata suatu daerah, karena dari sisi potensi nilai budaya akan memberikan keuntungan pada aspek sosial, ekologi, dan ekonomi (Nugraha et al., 2017).

Terkait dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan, peran aktif masyarakat dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama (Ridlwani et al., 2017). Berbagai langkah untuk mengoptimalkan tingkat keberdayaan masyarakat lokal sebagai stakeholder utama telah dicanangkan pemerintah, perguruan tinggi maupun swasta. Salah satu bentuk pembangunannya adalah melalui program pengembangan desa wisata. Saat ini pengembangan pariwisata berbasis desa menjadi perhatian utama pembangunan nasional. Pembangunan desa menjadi tumpuan karena pengembangan desa wisata menjadi salah satu program pemerintah untuk memaksimalkan potensi yang ada di desa (Fitriana et al., 2020).

Saat ini desa wisata telah menjadi salah satu tren pengembangan pariwisata di Indonesia, dan menjadi arah baru dalam berwisata (Widodo et al., 2020). Desa wisata diharapkan mampu menjadi *leading sector* dalam pertumbuhan ekonomi kreatif yang berbasis pada konsep kearifan lokal (*local genius*). Desa wisata hendaknya muncul secara mandiri dari dalam kelompok masyarakat desa dengan dukungan penuh dari pemerintah dan stakeholder lainnya. Sejalan dengan ini, amanat Undang Undang No.10 Tahun 2009 menyatakan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kepariwisata, 2009). Pembangunan kepariwisataan

diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Salah satu desa yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai desa wisata adalah Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ini merupakan kawasan strategis pariwisata namun belum dapat berkembang dengan baik. Padahal Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara adalah desa wisata yang semua rumah warga berada di dalam situs budaya dan ditetapkan oleh pemerintah daerah dan memiliki keunikan khusus di antara wilayah lain. Desa ini memiliki puluhan rumah yang terapung dimana semua aktifitasnya dilakukan di atas laut dan dipertahankan oleh masyarakat adat setempat. Selain itu desa ini memiliki hutan mangrov yang masih sangat terjaga kelestariannya.

Status sebagai desa terapung merupakan modal utama untuk menunjang desa wisata. Begitu juga dengan potensi ragam kehidupan sosial dan budaya keseharian masyarakat yang masih terjaga hingga saat ini seperti tradisi dan kekayaan alam lainnya. Aksesibilitas desa yang baik juga dapat menjadi penunjang pengembangan program desa wisata ini. Namun, pengemasan produk-produk pariwisata dan promosi Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai destinasi belum terkelola dengan baik. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan pengembangan dan pembinaan kepada masyarakat dan pemerintah desa untuk membuka sekat agar desa wisata ini dapat dikelola dengan baik dan dikenal secara luas.

Kebutuhan akan pengembangan desa dan promosi wisata Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi fokus keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat guna menjadi desa wisata unggulan di Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, oleh karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik.

Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan Desa yang penduduknya semua berasal dari Suku Buton yang berada di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara berjarak sekitar 5 kilometer dari Kecamatan Wangi-Wangi. Di desa ini ada sekitar ±250 KK. Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara 99% penduduknya adalah Petani. Perkembangan kegiatan pariwisata di Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara saat ini masih dirasakan belum optimal. Untuk itu, tim berupaya menemukan permasalahan dan membantu memberikan solusi konkret atas permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengembangan menuju desa wisata yang maju dan mandiri. Pendekatan pemberdayaan dilakukan untuk mengembangkan wisata budaya atau yang dikenal dengan istilah *community based tourism* (CBT). Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi desa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program memberdayakan masyarakat (Bahri & Prasetyo, 2020). Pemberdayaan

masyarakat berbasis pariwisata merupakan konsep yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pembangunan bukan lagi hanya sebagai sasaran pembangunan (Hairunisya et al., 2018). Dengan demikian, pemberdayaan ini diharapkan dapat menggerakkan masyarakat Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara ini agar dapat lebih aktif dalam membangun desanya.

Pengembangan potensi Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai sentra cultural-heritage tourism menjadi fokus utama karena desa ini memiliki ciri khas budaya unik, berdaya saing tinggi, dan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat tempatan melalui berbagai bidang, khususnya sektor industri pariwisata. Masyarakat sasaran dalam kegiatan ini adalah warga desa yang bermukim di Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara, terutama yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pemberdayaan dengan model *Community Based Tourism* (CBT). Wisata berbasis komunitas (CBT) membahas masalah-masalah seperti pemberdayaan, kemandirian, keadilan sosial dan keberlanjutan pembangunan (Khamdevi & Bott, 2018). Model ini juga berbasis pada perencanaan pengembangan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal sebagai subjek pembangunan (Ridlwani et al., 2017). Pengabdian ini menggunakan beberapa alat dan metode dalam penerapannya.

1. Metode sosialisasi melalui ceramah yang dilakukan dengan media visual LCD power point mengenai tahapan dalam merancang wisata budaya Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan sosialisasi ditujukan kepada camat, kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat umumnya.
2. Diskusi atau FGD. Metode ini digunakan untuk menggali dan mencari solusi lebih jauh tentang pengembangan potensi desa wisata.
3. Metode simulasi. Metode ini digunakan untuk melatih keahlian para peserta dengan menyesuaikan pada masalah yang sama terkait dengan syarat-syarat pengelola desa wisata. Dalam kegiatan ini, beberapa simulasi pelatihan yang dilakukan adalah pengelolaan homestay, pelatihan tourguide, pembuatan promosi atau web desa, dan lain-lainnya.

HASIL PEMBAHASAN

Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan desa yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata unggulan. Tradisi dan budaya masyarakat Sombu memiliki nilai jual yang sangat eksotis. Kawasan ini juga termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) sebagai tujuan wisata Sejarah di Kabupaten Wakatobi. Desa Sombu Kecamatan Wangi-

Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara bersatu dalam ikatan adat dan tradisi masyarakat yang masih kuat, sehingga memudahkan dalam pemberdayaan dalam pembangunan desa wisata. Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community-based tourism*) dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar secara mandiri dapat mengidentifikasi masalah, potensi, dan kebutuhan masyarakat dalam melakukan kajian dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan pengembangan desa wisata dalam menarik wisatawan (Noor & Nala, 2020).

Sosialisasi kegiatan pendampingan desa wisata

Pendampingan Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan kepada masyarakat desa melalui perwakilan desa dan Pokdarwis yang sudah diberikan bimbingan teknis (Bimtek). Terkait hal ini, masyarakat sangat antusias dalam menyambut kegiatan tim untuk mengikuti perlombaan desa wisata. Sosialisasi ini tidak menghadapi kendala, karena masyarakat desa dan khususnya kepala desa dan aparaturnya sudah memiliki jalinan komunikasi intensi sebelumnya. *Training of Trainee* (ToT) dilaksanakan secara manual bagi dosen yang akan terjun ke lapangan dalam tim. Kegiatan ini dilakukan mengingat keterbatasan akibat pandemi covid-19.

Pada tahapan sosialisasi ini, tim menyampaikan poin-poin yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu mapping potensi desa wisata, pelatihan guiding, promosi wisata digital, serta perlombaan desa binaan dari Kemenparekraf. Terkait hal ini, masyarakat sangat antusias dalam menyambut kegiatan tim. Saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi program, tim desa binaan sekaligus membawa bantuan perlengkapan APD berupa baju hazmat, masker, dan hand sanitizer yang diprogramkan oleh tim pengabdian masyarakat pemberantasan Covid-19. Bantuan ini diberikan kepada warga masyarakat, dan utamanya petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Wangi-Wangi.

Pemetaan Desa Wisata

Kegiatan mapping desa wisata bertujuan untuk mengidentifikasi ragam atraksi, amenitas, dan aksesibilitas kawasan cagar budaya Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil pemetaan ini dituangkan dalam beberapa peta penunjuk arah bagi wisatawan dan booklet. Beberapa potensi wisata yang dapat dikelola untuk ditawarkan kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara di antaranya; objek, atraksi, dan kesenian dapat ditawarkan.

Penguatan Kelembagaan Pokdarwis sebagai Pengelola Desa Wisata

Salah satu upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian desa binaan ini adalah membangkitkan kesadaran masyarakat pentingnya pengelolaan desa wisata dengan baik dan benar. Peran pemerintah desa dan perangkat adat sangat penting sebagai penggerak warga desa, namun kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sangatlah penting dalam pengembangan desa wisata. Pembentukan kelompok sadar wisata sangat berguna untuk mendukung kinerja destinasi atau desa wisata (Yasir et al., 2019). Tim pendampingan berupaya untuk menguatkan peran Pokdarwis dalam mendukung kemandirian desa wisata.

Mayoritas pengelola masih disibukkan oleh rutinitas pekerjaan di laut menjadi nelayan. Jadi, pengelolaan kegiatan wisata terabaikan. Tim berupaya melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai kerja sama tim pokdarwis dan pembagian kerja agar hasil yang diperoleh dari kegiatan pariwisata meningkat dan dapat dinikmati oleh warga masyarakat secara langsung.

Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata, Guiding, dan Manajemen Homestay

Pelatihan pengelolaan desa wisata ditujukan kepada pengelola homestay. Tujuan dari pelatihan ini adalah mempersiapkan pengelola homestay yang baik dan handal bagi wisatawan yang ingin menginap di Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Sebagai simulasi dan percontohan, rumah masyarakat dipilih sebab posisinya paling strategis di tengah kampong nelayan, serta memiliki fasilitas kamar mandi yang dekat dengan rumah. Kelompok sasaran diperkenalkan dengan peralatan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tata graha, yaitu bedding set (peralatan tidur), peralatan kebersihan rumah dan lingkungannya, dan peralatan keamanan kerja yang dipergunakan selama pembersihan rumah. Peralatan tidur yang disediakan sebagai contoh meliputi 1 buah kasur busa ukuran single (150 cm x 200 cm), 3 lembar sheet bedding berwarna putih sebagai alas dan selimut ukuran single, 1 buah selimut tebal ukuran single, 2 *cover pillow* (sarung bantal), dan 1 handuk mandi. Langkah berikutnya adalah melakukan *make up room* atau penyiapan tempat tidur bagi wisatawan. Warga diajarkan cara menyusun kasur, membentangkan alas tidur, menyusun selimut, dan menata bantal-bantal.

Tujuan dari pelatihan ini adalah mempersiapkan warga lokal sebagai penyambut tamu dan sekaligus pemandu bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Peserta pelatihan ini adalah perangkat desa dan warga penghuni rumah terapung. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi pengenalan alat, pemberian materi dasar teknik pemanduan, dan praktik pemanduan. Alat yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah *mini portable speaker (waist band)* yang digunakan untuk membantu memperkeras volume suara pemandu saat berada di luar ruangan. Alat ini hanya dipergunakan jika jumlah wisatawan berkelompok besar. Jika wisatawan yang dipandu hanya berupa kelompok kecil (1—5 orang), maka peralatan ini tidak diperlukan.

Pendampingan Promosi dan Pengembangan Produk Desa Wisata

Pendampingan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan untuk mengembangkan produk pariwisata desa dan mempromosi desa wisata Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Seringkali banyak potensi yang dimiliki oleh kawasan desa wisata, namun keberadaannya belum dipotimalkan promosinya (Widodo et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Pokdarwis dalam mengelola atraksi, objek dan memasarkan paket wisata yang ada. Pelatihan dilakukan secara terbatas dengan didampingi oleh beberapa mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan pelatihan langsung

mengemas, membuat dan mendesain web desa. Karena keterbatasan waktu tim menyiapkan blog desa terlebih dahulu agar dapat dipergunakan oleh desa, namun dikelola dari pihak yang mau terlibat. Pengelola desa dan Pokdarwis diberikan pelatihan tentang penggunaan media sosial untuk mempromosikan Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kelemahan dalam kegiatan pembinaan desa wisata ini adalah waktu yang terbatas membuat pelatihan pengembangan produk wisata penunjang belum berjalan maksimal. Oleh karenanya, belum ada ditemukan souvenir atau oleh-oleh khas Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan. Padahal desa ini memiliki potensi ini untuk diolah dan diambil langsung dari kekayaan alamnya. Banyak ciri khas desa berupa hasil alam dan kuliner yang dapat dimunculkan sebagai cenderamata. Namun demikian beberapa potensi yang sudah diidentifikasi oleh tim dan akan menjadi target pembinaan di tahun-tahun berikutnya adalah hasil olahan ikan dan pengemasan yang mudah, berharga terjangkau, dan awet untuk dibawa pulang oleh wisatawan.

Papan informasi ini merupakan salah satu media untuk memberikan informasi ringkas kepada wisatawan mengenai Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Papan informasi ini dipajang di titik strategis, yaitu pelabuhan Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Tujuan utamanya adalah agar lebih mudah terlihat oleh wisatawan dan masyarakat umum yang melintas maupun yang sudah masuk ke dalam kawasan wisata Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Berkat pendampingan, informasi dan pemberitaan Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi sangat luas. Hal ini tentu akan mendukung keberhasilan pengembangan desa wisata Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Adanya pemberitaan yang luas di media massa dan media sosial mengenai potensi wisata dapat dijadikan modal dasar dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan wisata yang berbasis keindahan alam, kekayaan kuliner, dan kearifan lokal (Nugraha et al., 2017). Pendampingan kegiatan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata sudah cukup berhasil, meskipun belum dari sisi pengemasan produk pariwisatanya. Keberhasilan dalam melakukan publikasi baik dari mahasiswa, dosen maupun masyarakat membuat nama Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara cukup dikenal luas.

Keberhasilan ini dapat dilihat dari adanya perubahan dan perkembangan desa dari sebelum dilakukan pemberdayaan (prapendampingan) dan setelah (paca pendampingan). Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terselesaikan dengan baik berkat sinegri atau kerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam memberikan bantuan pelatihan dan standarisasi desa wisata yang maju dan mandiri. Beberapa kelemahan memang masih ditemukan dalam pendampingan desa wisata ini. Namun kelemahan ini sudah teridentifikasi dan selanjutnya akan dilaksanakan pendampingan lanjutan. Dalam hal ini, prinsip pendekatan pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah

pendekatan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Karena jelas bahwa kepariwisataan merupakan satu kegiatan yang bisa mendatangkan pendapatan bagi desa (Hairunisya et al., 2018).



Gambar : Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Sombu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan literasi keuangan melalui pembukuan sederhana sangat bermanfaat bagi masyarakat umum, dan UMKM khususnya. Jika dibandingkan dengan sebelum pelatihan, maka tingkat pemahaman masyarakat Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi yang tinggi mengalami peningkatan sebanyak 14 orang. Dengan adanya pendampingan dari tim

pengabdian, mitra pengabdian mampu mengambil keputusan berkaitan dengan usahanya ditengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Institute Teknologi Muhammadiyah Wakatobi yang telah memberikan pendanaan, pendampingan desa wisata. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa beserta masyarakat Desa Sombu Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah memberikan dukungan kegiatan pengabdian ini.

PUSTAKA

- Bagindo, M. P., Sanim, B., & Saptono, T. (2016). MODEL BISNIS EKOWISATA DI TAMAN NASIONAL LAUT BUNAKEN DENGAN PENDEKATAN BUSINESS MODEL CANVAS. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 11(1), 80–88. <https://doi.org/10.29244/mikm.11.1.80-88>
- Bakti, I., Sumartias, S., Damayanti, T., & Nugraha, A. R. (2018). PENGEMBANGAN MODEL KOMUNIKASI PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAWASAN GEOPARK PANGANDARAN. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.18459>
- Fitriana, N. F., Eny Dyah Yuniwati, Azhar Adi Darmawan, & Rizalnur Firdaus. (2020). EKSPLORASI POTENSI ALAMI WADUK MENUJU RANCANGAN WISATA DESA PURWOSSEKAR TAJINAN KABUPATEN MALANG. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 398–407. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3900>
- Giampiccoli, A. (2020). A CONCEPTUAL JUSTIFICATION AND A STRATEGY TO ADVANCE COMMUNITY-BASED TOURISM DEVELOPMENT. *European Journal of Tourism Research*, 25(2020), 1–19.
- Hairunisya, N., Angraieini, D., & Sri, M. A. (2018). *PEMBERDAYAAN DI SEKTOR PARIWISATA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT*. 1(2), 13–18.